

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktifitas pasar modal sebagai salah satu potensi perekonomian nasional semakin menampakkan perannya dalam menumbuhkembangkan perekonomian nasional. Dukungan sektor swasta di pasar modal merupakan kekuatan nasional yang berperan sebagai dinamisor aktivitas perekonomian nasional. Pemerintah yang menyadari arti penting pasar modal bagi pembangunan nasional, melalui serangkaian paket deregulasi berusaha mempermudah prosedur *listing* dan transaksi sekuritas. Apabila tujuan deregulasi tercapai, perkembangan harga sekuritas akan menjadi lebih *fair*, menarik dan likuid. Melalui pasar modal, perusahaan dapat berupaya meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya.<sup>1</sup> Hal tersebut dilakukan dengan melakukan emisi saham, yaitu kegiatan yang dilakukan emiten untuk

---

<sup>1</sup> Rusdin, *Pasar Modal Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.56.

menjual efek kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.<sup>2</sup>

Perusahaan yang telah terdaftar di bursa dan saham perusahaan telah diperdagangkan di pasar sekunder, maka perusahaan tersebut akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan harga sahamnya di bursa efek, sebab bagi perusahaan yang telah menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang telah diperjualbelikan. Jika harga saham meningkat dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

---

<sup>2</sup> UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan PP No. 45-46 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan dan tata cara di Pasar Modal.

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK No. II. K.1 tentang penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK No. 17/POJK.04/2015.<sup>3</sup>

Sesuai dengan fatwa MUI, bahwa transaksi saham dihalalkan sepanjang perusahaan tersebut tidak melakukan transaksi yang dilarang, emiten menjalankan usaha dengan kriteria syariah serta transaksi dilakukan dengan harga pasar wajar. Harga pasar wajar saham syariah harus mencerminkan nilai atau valuasi atas kondisi yang sesungguhnya dari aset yang menjadi dasar penerbitan efek tersebut dan/atau sesuai dengan mekanisme pasar yang teratur, wajar dan efisien serta tidak direayasa. Secara implisit fatwa ini mengatakan bahwa penentuan harga saham yang wajar adalah harus mencerminkan nilai *underlying asset*

---

<sup>3</sup> Bursa Efek Indonesia, Saham Syariah.

perusahaan emiten, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran sebagaimana yang kita lihat di pasar sekunder.<sup>4</sup>

**Gambar 1.1**

**Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)**

Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia
2000	74.268,92	-
2001	87.731,59	-
2002	92.070,49	-
2003	177.781,89	-
2004	263.863,34	-
2005	395.649,84	-
2006	620.165,31	-
2007	1.105.897,25	-
2008	428.525,74	-
2009	937.919,08	-
2010	1.134.632,00	-
2011	1.414.983,81	1.968.091,37
2012	1.671.004,23	2.451.334,37
2013	1.672.099,91	2.557.846,77
2014	1.944.531,70	2.946.892,79
2015	1.737.290,98	2.600.850,72
2016	2.041.070,80	3.175.053,04
2017	2.288.015,67	3.704.543,09
<b>2018</b>	Januari	2.372.953,33
		3.854.741,68

Sumber : *Statistik Pasar Modal Syariah Direktorat Pasar Modal Syariah*

*OJK*

Pada gambar 1.1 terlihat dari tahun 2015 sampai dengan 2017 saham syariah yang dikeluarkan *Jakarta Islamic Index* mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Jika pada tahun 2015 saham syariah yang tersedia

---

<sup>4</sup> Sri Nurhayati, Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia Ed. 4* ,. (Jakarta; Penerbit Salemba, 2014) , h. 324.

sebesar 1.737.290,98 tahun 2016 saham syariah sebesar 2.041.070,80 dan pada tahun 2017 saham syariah sebesar 2.288.015,67, itu berarti pada setiap tahunnya saham syariah yang beredar di *Jakarta Islamic Index* mengalami peningkatan jumlahnya yang bertanda baik bahwa saham syariah sangat diminati oleh investor yang membeli pada saham syariah tersebut.

Pernyataan tersebut serupa dengan apa yang diberitakan dari artikel Bisnis.com bahwa indeks harga saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) menutup perdagangan 2017 dengan reli penguatan selama lima hari berturut-turut. Dimana JII ditutup menguat 1,41% atau 10,58 poin di level 759,07 setelah dibuka menguat 0,16% atau 1,118 poin di level 749,67. Dari 30 saham syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, 20 saham syariah menguat 8 saham melemah dan 2 saham syariah stagnan.<sup>5</sup>

Harga saham perusahaan *go public* selalu berfluktuasi naik dan turun, dan hal inilah yang menjadi daya tarik para investor melakukan investasi, karena disamping dividen yang diperoleh, juga dimungkinkan untuk memperoleh *capital gain* dari fluktuasi tersebut. Akan tetapi harga

---

<sup>5</sup> “Apriyanto Cahyo Nugroho” <http://m.bisnis.com>, diakses pada 28 April 2019, pukul 07.34 WIB.

suatu saham di pasar hampir selalu berbeda dengan nilai nominalnya dari waktu ke waktu perdagangannya. Masalahnya adalah ketika harga saham perusahaan telah mengalami penurunan hingga di bawah nilai nominal, maka penerbitan saham baru dengan nilai nominal menjadi tidak menarik bagi investor.

Selain harga, salah satu indikator lain yang menarik perhatian investor dalam perdagangan saham adalah aktivitas perdagangannya. Semakin tinggi aktifitasnya, semakin bagus kinerja saham. Indikator aktifitas perdagangan saham antara lain adalah volume lembar saham yang ditransaksikan antar-investor dan nilai transaksinya pada satu transaksi ataupun selama satu periode waktu tertentu. Nilai perdagangan dihitung dari perkalian harga pasar setiap kali transaksi dengan volume lembar saham yang ditransaksikan.

Indikator tingkat aktivitas perdagangan saham dapat dilihat dari volume, nilai dan frekuensi transaksi. Ketiga indikator tidak selalu memberikan peringkat yang sama. Sebagai contoh dalam perdagangan saham selama bulan Juni 2008 (21 hari perdagangan efektif), Bakrie & Brothers Tbk menduduki peringkat teratas dalam hal volume transaksi (6,5 miliar) dengan total nilai transaksi Rp. 3,17 triliun dan frekuensi transaksi sebanyak 9447 kali. Sedangkan Bumi Resources Tbk berada

pada peringkat ketiga dalam volume transaksi, namun menduduki peringkat teratas dalam hal nilai dan frekuensi transaksi, yakni sebesar Rp. 21,94 triliun yang diperdagangkan sebanyak 97.116 kali.<sup>6</sup>

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, salah satunya yaitu *Earning per share* perusahaan. Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan analisis tersebut. Pertama, karena pada dasarnya *Earning per share* bisa dipakai untuk mengestimasi nilai interistik suatu saham. Analisis fundamental bertujuan untuk menentukan nilai interinsik saham perusahaan. Dalam kaitan tersebut, nilai interinsik suatu saham bisa dihitung dengan cara mengalikan. Selanjutnya, nilai interinsik saham yang telah dihitung tersebut, jika dibandingkan dengan harga pasar saham bersangkutan, akan berguna untuk menentukan keputusan membeli atau menjual suatu saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara *earning* dengan perubahan harga saham.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*.....,h. 35-36.

<sup>7</sup> Eduardus Tandelilin,*Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi* .....h. 364.

Laba per saham (*Earning per share*) menginformasikan kepada pemegang saham atau investor tentang beberapa banyak keuntungan yang dihasilkan setiap saham.<sup>8</sup> Dengan begitu, para investor bisa mengetahui seberapa besar keuntungan dari membeli saham perusahaan tersebut. Laba per saham (*Earning per Share*) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “**Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan *Earnings per share* terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji dan membahas beberapa masalah berikut :

- 1) JII sebagai salah satu indeks perusahaan penyedia saham syariah.

---

<sup>8</sup>Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 117.

<sup>9</sup>Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 167.



- 2) Tingkat perdagangan saham setiap perusahaan emiten.
- 3) Analisis perusahaan sangat penting bagi investor untuk melihat perkembangan saham perusahaan.
- 4) Harga suatu saham yang berbeda-beda dari waktu ke waktu.

### **C. Batasan Masalah**

Dengan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis membatasi masalah pada perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2015 sampai 2017.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah pengaruh Volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2015 sampai dengan 2017?
- 2) Apakah pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2015 sampai 2017?
- 3) Apakah pengaruh Volume perdagangan saham dan *Earnings per share* terhadap harga saham pada perusahaan yang secara berturut-

turut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2015 sampai 2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti yang berhubungan dengan pengaruh Volume Perdagangan Saham, dan *Earnings Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2015 sampai 2017. Tujuan dari peneliti ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh Volume Perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2015 sampai dengan 2017.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Earnings per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2015 sampai dengan 2017.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh Volume Perdagangan saham dan *Earnings per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang

secara berturut-turut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2015 sampai dengan 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh Volume perdagangan saham dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga saham.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi syariah penelitian ini bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan bagi perkembangan studi Ekonomi Syariah.
3. Bagi pihak lain penulis berharap penelitian ini sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan tentang Ekonomi Syariah khususnya mengenai pasar modal syariah yang meliputi pengaruh Volume Perdagangan Saham dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu bab I. Pendahuluan, bab II. Kajian Pustaka, bab III.

Metode Penelitian, bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan bab V. Kesimpulan dan saran. Untuk masing-masing isi setiap bagian adalah sebagian berikut :

**BAB I : Pendahuluan** bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian Pustaka** bab ini membahas tentang kajian pustaka yang akan membahas teori-teori meliputi Saham, Harga saham, Volume perdagangan saham, *Earning per share*, *Jakarta Islamic Index*, investasi dalam ekonomi islam, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian** bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan operasional variabel penelitian.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan** bab ini membahas uraian hasil penulisan berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan di sertai pembahasan analisis dan terpadu.

**BAB V : Penutup** bab ini membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang di teliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.